

Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur

Yusuf Faisal^{1*}, Nopitasari², Widy Siti Widyarti³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti

Email: [2nopitasari0629@gmail.com](mailto:nopitasari0629@gmail.com), [3widysitiwidyarti@gmail.com](mailto:widysitiwidyarti@gmail.com)

*corresponding author e-mail: [1*yusuf.faisal@gmail.com](mailto:yusuf.faisal@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p>Keywords:</p> <ul style="list-style-type: none">o Return on Assetso Dividend Policyo Firm Value	<p><i>This study aims to determine whether the influence of Profitability on Firm Value and Dividend Policy on Firm Value in manufacturing companies in the general food and beverage consumption sector are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study uses a quantitative approach. The population in this study are all manufacturing companies listed on the IDX. The sample determined by the purposive sampling method was 14 companies for 5 years (2017 - 2021). The analytical method used is multiple analysis. Data collection techniques use the reporting method through the official financial website www.finance.yahoo.com, www.idx.co.id, and the RTI Business application or www.rti.co.id. The data processing tool uses SPSS version 25. Hypothesis testing uses the t test and f test. Based on the results of the research, it shows that:</i></p> <p><i>1) Profitability has a positive effect on firm value. 2) Dividend policy has a positive effect on firm value.</i></p>
<p>Received : 31-03-2023 Revised : 06-04-2023 Accepted : 10-04-2023</p> <p></p> <p>Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama dalam hal mendapatkan laba perusahaan, mengalami pertumbuhan dan juga demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan. Hal ini selaras sebagaimana dijelaskan pada penelitian (Sujoko & Soebiantoro, 2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan menjadi tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap tidak hanya pada kinerja perusahaan namun juga pada prospek pandangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam hal tersebut, perusahaan diharuskan data keuangan tersusun sesuai dengan

ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang dipublikasi digunakan sebagai alat penilaian dan pertimbangan bagi pengguna baik pihak internal maupun eksternal untuk sebagai bahan pertimbangan risiko yang akan diterima dari perusahaan tersebut. Dengan baiknya nilai perusahaan dan kinerja perusahaan baik, maka tingkat keyakinan calon investor akan bertambah. Salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).

Menurut (Kasmir, 2011) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dihubungkan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset merupakan cerminan dari profitabilitas, karena profitabilitas adalah hasil yang didapatkan dengan usaha manajemen atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Pembagian keuntungan kepada investor berupa banyaknya laba yang ditanamkan atau penyuntikan dana kembali dan berapa bagian dividen tunai ataupun dividen saham juga mencerminkan profitabilitas (Hemastuti & Hermanto, 2014). Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah kebijakan dividen. Kebijakan tersebut dapat mengundang investor untuk membeli atau mempertahankan kembali saham perusahaan dengan mempertimbangkan pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk saham berupa dividen. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproaksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Menurut (Martono & Harjito, 2008), kebijakan dividen (*dividen policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan untuk selanjutnya diinvestasikan kembali. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya di masa yang akan datang. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (Sartono, 2008:281).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, pertumbuhan ekonomi pada industri manufaktur tumbuh di angka 3,39% secara *year on year* (oy) sepanjang 2021. Kenaikan ini disokong industri alat angkutan yang mengalami peningkatan sebesar 17,82%. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono mengatakan pertumbuhan industri alat angkutan ini didorong insentif diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) pada

kendaraan roda empat. Selain itu, industri manufaktur tumbuh juga didorong oleh subsektor lain yang menopang pertumbuhan manufaktur di tahun 2021 seperti industri logam dasar yang tumbuh sebesar 11,50%. Namun, peningkatan pada kuartal ini belum mampu mengangkat pertumbuhan industri tekstil sepanjang tahun yang masih terkontraksi sebesar 4,08%. Sesuai dengan permasalahan latar belakang yang diatas, peneliti terinspirasi buat membahas lebih jauh tentang profitabilitas dan kebijakan dividen dalam memahami pengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yang di pertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Menurut (Chumaidah & Priyadi, 2018) hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan, sedangkan menurut (Ananda¹, 2017) Profitabilitas merupakan pendapatan untuk membiayai investasi yang ditujukan untuk menghasilkan keuntungan.

Stabilitas profitabilitas merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan manajer di dalam pemilihan struktur modal. Senada dengan (Nanda Perwira & Wiksuana, 2018) Profitabilitas sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan untuk jangka panjang, hal ini disebabkan karena profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam pengelolaan memperoleh laba yang maksimal, seorang manajer harus bekerja dengan baik sehingga perusahaan mendapat laba yang besar dengan mengeluarkan biaya yang kecil. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Hendang Tanusdaja, 2021) *Return On Asset (ROA)* yakni rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan keseluruhan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam setiap aktivitas operasionalnya sehingga dapat menghasilkan laba. Semakin baik rasio *Return On Asset (ROA)* maka semakin baik pula kondisi perusahaan, begitupula sebaliknya. Semakin buruk rasio ROA maka semakin buruk pula kondisi perusahaan dan akan berdampak kepada nilai perusahaan dan para pemegang saham.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. (Andhieka & Retnani, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan laba yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang sedang menjalankan operasinya. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Ukuran profitabilitas terdapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, serta tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula indikasi dari nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan akan datang. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan ada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target dividen *payout ratio* yang didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Untuk dapat membayar dividen dibuat suatu rencana pembayarannya. Menurut (Fista & Widyawati, 2017), kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Adapun menurut (Nanda Perwira & Wiksuana, 2018) Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Menurut (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017) Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Jadi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelajaran, khususnya pembelajaran internal. Hal ini terjadi karena semakin besar dividen yang dibayarkan kepada sebagai pemegang saham, semakin kecil laba yang ditahan, dan sebaliknya. (Krisnawati & Miftah, 2019) menyimpulkan, Dividen merupakan pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Menurut (Astakoni et al., 2019) kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam didalam perusahaan. Dividen menjadi salah satu bentuk tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh investor selain *capital gain*. Menurut kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan yang

berarti pendapatan tersebut harus ditanam didalam perusahaan. Menurut (Vivi, 2017) kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Apabila perusahaan memilih membagi laba sebagai dividen, tentunya akan mengurangi laba yang akan ditahan. Dampak selanjutnya akan mengurangi kemampuan sumber dana internal, demikian sebaliknya apabila perusahaan memilih menahan laba, maka akan memperkuat atau memperbesar sumber dana internal.

Nilai Perusahaan

Menurut (Astakoni et al., 2019) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar atas saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Sedangkan (Krisnawati & Miftah, 2019) menegaskan tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. nilai perusahaan yang terjadi menunjukkan cara pandangan terhadap nilai perusahaan yang berbeda. Menurut (Epstein & Martin, 1994) ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar. Perusahaan *go public* memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar – menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi.

Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah menurut (Fista & Widyawati, 2017) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan akan dijual. Tingginya nilai perusahaan akan mempengaruhi tingkat kemakmuran pemegang saham. Memiliki perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan calon pembeli, karena nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung memakmurkan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan ditunjukkan oleh harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen aset. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nanda Perwira & Wijsuana, 2018). Menurut (Lia et al., 2017) nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya.

Nilai perusahaan yang di bentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Tingkat profitabilitas menjadi sinyal positif bagi investor dalam memprediksi nilai perusahaan. Jadi dengan kata lain, dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari kemampuannya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan, demikian juga sebaliknya. Penelitian ini memprediksi bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Mardiyati, 2012) *Return On Asset* (ROA) yakni rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan keseluruhan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam setiap aktivitas operasionalnya sehingga dapat menghasilkan laba. Semakin baik rasio *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik pula kondisi perusahaan, begitupula sebaliknya. Semakin buruk rasio ROA maka semakin buruk pula kondisi perusahaan dan akan berdampak kepada nilai perusahaan dan para pemegang saham. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik. Investor cenderung akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaannya lah yang terbaik.

(Clementin, 2016) mengatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dalam keadaan menguntungkan.(Brigham & Houston, 2006) , Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemak- muran pemegang saham juga tinggi. Kondisi perusahaan yang baik akan membuat nilai saham meningkat. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi memberi pertanda bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi juga yang akhirnya akan memberi sinyal positif kepada investor. Hasil penelitian (Dewi et al., 2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Didukung oleh hasil penelitian (Hemastuti & Hermanto, 2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :
H₁ : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Bagi investor, informasi mengenai pembayaran dividen bisa menjadi lebih penting dari pada pengumuman laba (profit). Tingkat profitabilitas yang tinggi diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika kebijakan dividen menjadi moderasi diharapkan

dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sebab dengan adanya kebijakan pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan akan dapat memaksimumkan nilai perusahaan apabila harapan investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian berupa dividen tunai dapat terwujud.

Menurut (Martono & Harjito, 2008), kebijakan dividen (*dividen policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan untuk selanjutnya diinvestasikan kembali. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya di masa yang akan datang. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (Sartono, 2008)

Kebijakan dividen merupakan salah satu hal yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. Pembagian laba bersih yang tinggi kepada pemegang saham dapat membuat investor berlomba-lomba untuk membeli saham perusahaan tersebut karena para investor akan menilai bahwa propek perusahaan tersebut baik. Berdasarkan *bird in hand theory*, semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dapat lebih meyakinkan kepada pemegang saham bahwa mereka akan memperoleh pendapatan dividen di masa yang akan datang apabila nilai perusahaan meningkat. (Clementin, 2016) telah meneliti hubungan kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtias, 2013) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki keuntungan yang lebih akan membagikan keuntungan tersebut kepada pemegang saham sesuai proporsi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian (Ali & Miftahurrohman, 2014) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian (Ayem & Nugroho, 2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah : H2 : kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI

Populasi yang digunakan oleh penguji ini ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Berikut adalah jumlah kriteria perusahaan yang akan diteliti pada penelitian kali ini, sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di BEI dan www.idx.co.id yang berturut-turut selama tahun 2017-2021	26
2	Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap	26
3	Perusahaan Manufaktur yang membagikan deviden dalam kurun waktu 2017 - 2021.	14
	Jumlah perusahaan yang tersedia sebagai sampel (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi 2017 - 2021)	14

Profitabilitas

(*Profitability*) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *ratio return on equity*. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap total ekuitas (Fista & Widyawati, 2017) Skala pengukurannya adalah skala rasio dan dinyatakan dalam persentasi. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan :

$$P = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen (KD)

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diprosksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana rasio pembayaran dividen adalah persentasi laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. Menurut (Fista & Widyawati, 2017), DPR dapat dihitung dengan membandingkan antara *Dividend Per Share* dengan *Earning Per Share*.

$$KD = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan (NP)

Nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah harga saham perusahaan dimana para calon pembeli bersedia membeli saham perusahaan jika dijual (Fista & Widyawati, 2017)

$$NP = \frac{\text{Harga Saham/Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham/Lembar}} \times 100\%$$

HASIL

Data observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari 14 perusahaan manufaktur sektor konsumsi publik yang teraftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Data tersebut kemudian diolah menggunakan *software Statistical Product and Service*

Solutions (SPSS) versi 29. Dalam analisis statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan skala rasio yang diukur dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Kebijakan Dividen. Berikut penjelasan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

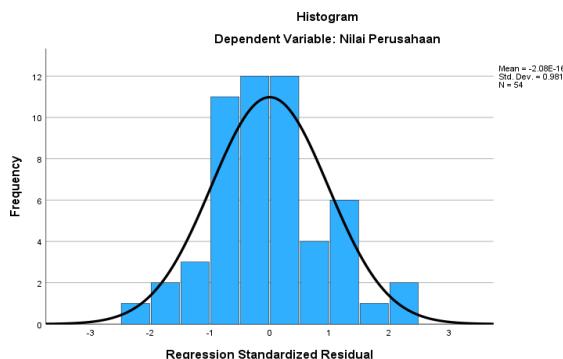
Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Nilai Perusahaan	54	0	0.36	0.097	0.078
Profitabilitas	54	0.01	1277.65	31.733	169.330
Kebijakan Dividen	54	0	16.13	2.769	3.473

Sumber : SPSS Versi 25.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil uji normalitas dengan histogram

Sumber : SPSS Versi 25

Gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015). Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui apakah pada model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adapun kriteriaanya sebagai berikut :

- Jika nilai tolerance value $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance value $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

	Model	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	<.001		
	Profitabilitas	.790	.969	1.032
	Kebijakan Dviden	.186	.969	1.032

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber : SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance value* variabel Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berturut-turut sebesar 0,969, dan 0,969. Nilai VIF (*Variance Inflation Floor*) variabel profitabilitas dan Kebijakan Dividen berturut-turut sebesar 1,032 dan 1,032. Dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* dari semua variabel independen lebih dari 0,10 atau nilai VIF (*Variance Inflation Floor*) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dari ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menaksirkan koefisien regresi yang menyesatkan menjadi tepat dan efisien dengan menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Adapun kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glesjer.

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Model	B	Std. Error		
1	(Constant)	.287	.052		<.001
	Profitabilitas	.104	.388	.267	.790
	Kebijakan Dviden	-.001	.000	-.1340	.186

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber : SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel diatas variabel Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berturut-turut sebesar 0,790 dan 0,186. Dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas dari setiap variabel lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (D-W). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $DW < d_L$ atau $DW > 4 - d_U$, maka pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- Jika $d_U < DW < 4 - d_U$, maka pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $d_L < DW < 4 - d_L$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.186 ^a	.035	-.004	.22348	2.367

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 2,367. Nilai $n = 54$ dan $k = 2$ menandakan bahwa nilai d_U sebesar 1,638 dengan nilai $4-d_U$ sebesar 2,362. Nilai DW sebesar 2,367 berada diantara nilai d_U 1,638 dan nilai $4-d_U$ 2,362. Dengan demikian, dalam uji *Durbin Watson* diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan hubungan pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Data diolah menggunakan *software* SPPS versi 29. Berikut tabel hasil pengujian hipotesis.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.502	.529		4.728	<.001

Profitabilitas	.623	.202	.398	3.082	.003
Kebijakan	.262	.123	.275	2.126	.039
Dividen					

a. *Dependent Variable: Nilai Perusahaan*
Sumber : SPSS Versi 29.

Berdasarkan uji regresi parsial variabel Profitabilitas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,082 dan t tabel sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Berdasarkan hasil olah data, dimana nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan uji regresi parsial variabel Kebijakan Dividen, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,126 dan nilai t tabel sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Berdasarkan hasil olah data, dimana nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan pada perusahaan sektor Konsumsi Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh F hitung sebesar 7,894 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai Sig. $0,001 < 0,05$, maka Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,363, artinya variabel independen yaitu Profitabilitas dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 36,3% .

Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu angka ROA yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru. Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan semakin baik profitabilitasnya maka semakin mudah perusahaan menarik modal dari luar, sedangkan profitabilitasnya buruk maka mengakibatkan kesulitan perusahaan dalam menarik modal dari luar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi publik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Uji Parsial Profitabilitas (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,623 dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dapat disimpulkan Ha diterima sehingga Profitabilitas berpengaruh positif. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki maka nilai pada suatu perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nanda Perwira & Wiksuana, 2018).

Naiknya laba juga dapat dijadikan indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik, karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan nantinya akan membuat harga saham perusahaan naik yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan (Faisal & Sari, 2020). Pada penelitian kali ini profitabilitas akan di fokuskan terhadap ROA. ROA merupakan adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Faisal, 2018). Pada penelitian perusahaan kali ini memiliki total *asset* yang meningkat setiap tahunnya mendukung naiknya profitabilitas. Dari grafik *persentase* ROA yang paling rendah ada ditahun 2018 sampai 2019 sedangkan yang paling tinggi ada ditahun 2020, semakin tinggi ROA menunjukkan keefisienan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas yang digunakan.

Naiknya ROA dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan tersebut. Naiknya laba bersih juga mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga naik, karena laba bersih suatu perusahaan nantinya akan menyebabkan harga saham akan naik berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan. Dengan demikian ROA memiliki pengaruh positif terhadap meningkatkan nilai suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fista & Widyawati, 2017), (Martha et al., 2018), (Nanda Perwira & Wiksuana, 2018) ketiga penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Mercyana et al., 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan. Apabila perusahaan dapat memberikan dividen yang tinggi maka perusahaan memberikan sinyal yang baik dan akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para pemegang saham atau investor untuk berinvestasi, karena pemegang saham pasti lebih menyukai kepastian tentang *returns* investasinya dan mengurangi risiko ketidakpastian tentang kebangkrutan suatu perusahaan.

Kebijakan deviden (DPR) membandingkan antara laba bersih yang telah didapat oleh perusahaan dengan deviden yang telah dibayarkan. Kebijakan deviden itu sendiri menurut *bird in the hand theory* mengatakan investor itu menyukai dan yakin pembagian dividen yang dilakukan perusahaan ketimbang laba ditahan yang nantinya akan menjadi *capital gain* untuk keuntungan yang akan mendatang bagi perusahaan. Kebijakan deviden yang dapat diartikan sebagai keputusan mengenai laba yang akan dibagikan ke pemegang saham atau akan ditahan untuk investasi dalam perusahaan (Citra et al., 2021).

Pada penelitian ini kebijakan deviden difokuskan di *Devident Payout Ratio* (DPR). *Devident Payout Ratio* itu sendiri merupakan rasio yang berguna menentukan jumlah pembagian deviden. DPR (*Divident Payout Ratio*) pada penelitian kali ini mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dan modal juga mengalami kenaikan disetiap tahunnya yang berarti akan mempengaruhi besaran deviden yang akan diberikan

kepada investor. Semakin besar proporsi pemegang saham dalam mendapat dividen maka semakin baik kinerja dan operasional, sehingga membuat perusahaan semakin bernilai. Berdasarkan asil Uji parsial Kebijakan Dividen (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,262 dan nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Ha diterima sehingga Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fista & Widyawati, 2017), (Alifiani et al., 2020), (Ganar, 2018) ketiga penelitian ini berpendapat bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif atau signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang tidak sejalan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martha et al., 2018) yang berpendapat bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya, dengan sampel 14 perusahaan dalam periode penelitian 5 tahun, disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif :
 - a. Profitabilitas minimum dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk., Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
 - b. Kebijakan Dividen minimum dimiliki oleh PT. Kino Indonesia Tbk., dalam periode tahun yang berbeda. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Delta Jakarta Tbk.
 - c. Nilai Perusahaan minimum dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk, sedangkan untuk nilai maksimum terdapat pada PT Tempo Scan Pasific Tbk.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis:
 - a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sector konsumsi publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan hal ini mengindikasi bahwa semakin tinggi laba atau profit yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.
 - b. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sector konsumsi publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Hal ini mengidentifikasi bahwa dividen merupakan informasi yang substansial bagi investor, pengumuman dividen memberikan informasi yang lebih bermanfaat dari pada pengumuman *earnings*

SARAN

Saran Teoritis.

- a) Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, pertama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan yang masuk dalam sector Konsumsi Publik. Oleh karena itu, agar penelitian mendatang memberikan kekuatan generalisasi yang lebih luas dan lebih baik, diharapkan dapat melibatkan seluruh sektor industri.
- b) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan

- manufaktur yang terdaftard di BEI, tetapi juga industri dari sektor lainnya.
- c) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel untuk dapat memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran Praktis

1. Bagi perusahaan, disarankan agar memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan tanpa memikirkan kepentingan perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya serta mensejahterakan para pemegang saham, yang akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Bagi investor, sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan hendaknya memperhatikan kebijakan mengenai pembagian dividen dalam perusahaan tersebut. Tidak hanya kebijakan dalam pembagian dividen saja yang harus diperhatikan, tingkat profitabilitas perusahaan juga perlu diperhatikan. Jangan sampai investor memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang tidak profitable atau memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Disamping tingkat profitabilitas, investor juga harus mencermati kinerja perusahaan lainnya. Untuk melihat kinerja suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan tersebut.

REFERENSI

- Alifiani, R. A., Sutopo, S., & Noviandari, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.1>
- Ananda¹, N. A. (2017). The Effects of Profitability and Capital Structure on the Value of Firm. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 25 JEBI, 02(01), 25-31.
- Andhieka, K. T., & Retnani, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 53(9), 21-25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Aning, F., & Hanny, G. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal,Kebijakan Dividen Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Analisis Pengaruh Struktur Modal,Kebijakan Dividen Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*, 48-60. <https://www.zhihu.com/question/61446243/answer/1748688714>
- Astakoni, I. M. P., Wardita, I. wayan, & Nursiani, N. P. (2019). Efek Moderasi Kebijakan Dividen pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(2), 134-145.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>

- Chumaidah, & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1-20.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/116/113>
- Citra, K., Faisal, Y., Wibisono, C., & Sari, G. (2021). The Effect Of Capital Adequacy, Liquidity And Firm Size On Earnings Management. *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 1(1), 33-49.
- Faisal, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Maqasyid Syariah Indeks Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Good Corporate *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan* <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/202>
- Faisal, Y., & Sari, E. G. (2020). Pengaruh Kemudahan Informasi Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Bersedekah Di Masjid – Masjid Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 70-80. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.191>
- Feriani, L. Z., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1-19.
- Fista, B. F., & Widayati, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 2051-2070.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1188>
- Ganar, Y. B. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 32-44.
- Hendang Tanusdjaja, W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Stock Returns. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 393. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11665>
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA)*, 6(2), 4.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333-348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Krisnawati, E., & Miftah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181-192. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467>
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, Vol. 3 No.(1), 101-113.
- Muliana, M., & Ahmad, S. W. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas

Terhadap Nilai Perusahaan. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 97–110.
<https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1171>

Nanda Perwira, A. A. G. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3767.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p12>

Susetyo, A., & Werdaningtyas, C. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 7(1), 22–36. <https://e-jurnal.polsa.ac.id/>